

ABSTRAK

Apotek XYZ merupakan salah satu apotek di Surabaya yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan dan melayani pelayanan obat untuk Program Rujuk Balik (PRB). Pelayanan obat PRB diberikan selama tiga bulan berturut-turut dengan maksimal peresepan 30 hari pada pasien yang telah dinyatakan dokter memiliki kondisi yang stabil. Penyakit kronis yang dapat melakukan pelayanan obat PRB antara lain diabetes melitus, hipertensi, jantung, asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), *epilepsy*, *stroke*, *schizophrenis*, *System Lupus Erythematosus*(SLE). Terdapat kebijakan atas pelayanan obat PRB dimana satu resep harus dapat dilayani penuh. Tingginya permintaan atas obat PRB membutuhkan pengendalian persediaan yang baik agar tidak terjadi *stockout*. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki manajemen persediaan obat pada Program Rujuk Balik (PRB) di Apotek XYZ secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pelayanan kepada *customer*. Metode yang digunakan adalah dengan klasifikasi ABC selanjutnya untuk obat kelompok A akan dilakukan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ), *safety stock*, dan *Re Order Point* (ROP). Data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi resep PRB periode Januari – Juni 2019. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat tujuh obat atau 12,7% dari total obat yang masuk dalam kelompok A dengan nilai investasi 69,7% dari total investasi. Berdasarkan perbandingan total biaya persediaan pada kelompok A, pemesanan dengan Q optimal akan memberikan efisiensi sebesar Rp. 452.922.

Kata Kunci : Persediaan, Program Rujuk Balik, Klasifikasi ABC, *Economic Order Quantity*, *Re Order Point*

ABSTRACT

XYZ drugstore is one of the pharmacies in Surabaya in collaboration with the social security organizing agency (BPJS) and serving drug services for chronic diseases (PRB). PRB drug services are given for three consecutive months with a maximum of 30 days prescription for patients who have been declared doctors have stable conditions. Chronic diseases that can perform PRB drug services include diabetes mellitus, hypertension, heart disease, asthma, chronic obstructive pulmonary disease (COPD), epilepsy, stroke, schizophrenia, Lupus Erythematosus (SLE) system. There is a policy on PRB drug services where one prescription must be fully served. The high demand for PRB drugs requires good inventory control to prevent a stockout. This study aims to improve the management of drug inventory in chronic diseases (PRB) in drugstore XYZ effectively and efficiently to improve service to customers. The method used is the next ABC classification for group A drugs will be calculated Economic Order Quantity (EOQ), safety stock, and Re Order Point (ROP). The data used in the form of interviews and PRB prescription documentation for the period January - June 2019. The results of this study note that there are seven drugs or 12.7% of the total drugs included in group A with an investment value of 69.7% of the total investment. Based on a comparison of the total inventory costs in group A, ordering with the optimal Q will provide an efficiency of Rp. 452,922.

Keywords: Inventory, chronic diseases, ABC Classification, Economic Order Quantity, Re Order Point